

STRATEGI PEMBELAJARAN “ADA TAWA CERIA” DALAM MENULIS TEKS NARASI CERITA IMAJINATIF

Sutriono Hariadi
SMPN 4 Kota Probolinggo

Abstract

Language learning based on the curriculum of 2013 is text-based learning. Various types of text that can be learned by students. One type of text to be studied is the text narration of the story of the imagination. In this learning process must surely require a specific strategy so that the learning objectives are achieved. The strategy is ADA TAWA CERIA is one strategy that can be chosen by the teacher. This strategy is the creation of cooperative learning model. This strategy is the implications of scientific learning. In the strategy there is a ADA TAWA CERIA, offered a new form in the teach students to write a narrative story of imagination.

Keywords: language learning, narrative, text, cooperative learning, ADA TAWA CERIA

PENDAHULUAN

Salah satu kemampuan berbahasa yang harus dipelajari siswa adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa sebagai alat atau medianya. Kemampuan siswa dalam menulis ditentukan dengan ketepatan dalam menggunakan unsur-unsur bahasa, pengorganisasian wacana dalam bentuk karangan, dan ketepatan dalam menggunakan bahasa, dan pemilihan kata yang digunakan dalam menulis.

Jenis menulis yang dipelajari di SMP salah satunya adalah menulis narasi. Menurut Parera, “Narasi merupakan satu bentuk pengembangan karangan dan tulisan yang bersifat menjejarahkan sesuatu berdasarkan perkembangannya dari waktu ke waktu. Teks narasi mementingkan urutan kronologis suatu peristiwa, kejadian, dan masalah” (1993:5). Pengarang bertindak sebagai seorang sejarawan atau tukang cerita. Melalui tulisannya, pengarang ingin meyakinkan pembaca atau pendengar dengan jalan menceritakan apa yang ia lihat dan ketahui.

Guru saat ini dituntut untuk mengubah paradigma mengajar yang masih bersifat teacher-centred menjadi student-centred yang menyenangkan. Hal tersebut sudah diamanatkan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah No.19 tentang Standar Pendidikan Nasional. Undang-undang No. 20 pasal 40 ayat 2 berbunyi “guru dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis”. Sementara dalam Peraturan Pemerintah No.19

pasal 19 ayat 1 berbunyi “proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang gerak yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologi siswa”

Pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP, khususnya pada pembelajaran menulis narasi, siswa dituntut untuk mampu secara aktif dan kreatif menuangkan gagasannya ke dalam bentuk tulisan. Terlebih pada karakter tulisan narasi yang mengutamakan daya imajinasi manusia. Pada kenyataannya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membuat karangan narasi. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu pendekatan dan metode yang tepat untuk menangani permasalahan tersebut.

Kesan yang selama ini terjadi bahwa siswa sering menjadi objek yang dipersalahkan ketika tidak mampu menyerap pelajaran. Sehingga berbagai predikat pun selalu diberikan kepada siswa misalnya pemalas, tidak memperhatikan penjelasan guru, nakal, bodoh, dan lain-lain. Padahal kemungkinan penyebab ketidakmampuan siswa dalam menyerap pelajaran yang diberikan bermula dari proses pembelajaran yang tidak menarik dan membosankan. Sebagai akibatnya siswa menjadi malas dan tidak tertarik terhadap materi yang disampaikan.

Sebuah pernyataan yang patut menjadi renungan bagi para guru adalah bahwa sesungguhnya tidak ada mata pelajaran yang membosankan, yang ada adalah guru yang membosankan, suasana belajar yang membosankan. Hal ini terjadi karena proses belajar berlangsung secara monoton dan merupakan proses perulangan dari itu ke itu juga tiada variasi. Proses belajar hanya merupakan proses penyampaian informasi satu arah, siswa terkesan pasif menerima materi pelajaran.

Berdasarkan paparan masalah, dalam artikel ini membahas strategi pembelajaran menulis teks narasi cerita imajinatif yang baru dan sesuai pembelajaran kurikulum 2013 dan diharapkan merupakan strategi pembelajaran yang menyenangkan bagi guru dan siswa.

Teks Narasi Cerita Imajinatif

Narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijamin dan dirangkai menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu (Keraf, 2010:135). Dengan cara lain, narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi.

Selain itu menurut Parera (1993:5) Narasi merupakan satu bentuk pengembangan karangan dan tulisan yang bersifat menyejarahkan sesuatu berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Narasi mementingkan urutan kronologis suatu peristiwa, kejadian dan masalah. Pengarang bertindak sebagai sejarawan atau tukang cerita. akan tetapi ia mempunyai maksud dan tujuan tertentu.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karangan narasi adalah suatu bentuk karangan yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa secara runtut yang terjalin dalam suatu kesatuan waktu. Memaparkan fase dan urutan kejadian peristiwa-peristiwa yang terjadi.

Secara garis besar, narasi terbagi atas dua jenis, yaitu narasi nonfiksi dan narasi fiksi. Narasi nonfiksi biasa disebut juga dengan narasi ekspositoris, sedangkan narasi fiksi dikenal dengan sebutan narasi sugestif. Menurut Keraf, narasi yang hanya bertujuan untuk memberi informasi kepada para pembaca agar pengetahuannya bertambah luas, disebut dengan narasi ekspositoris. Di samping itu, ada pula narasi yang disusun dan disajikan dengan berbagai macam, sehingga dapat menimbulkan daya khayal para pembaca. Ia berusaha menyampaikan sebuah makna kepada para pembaca melalui daya khayal yang dimilikinya. Narasi semacam ini adalah narasi sugestif.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013, pendekatan teks (genre) yang diajarkan. Pendekatan teks ini harus dipahami berdasarkan struktur dan kaidahnya. Pembelajaran berbasis teks dipelajari secara sistematis baik secara lisan maupun tertulis, yakni dimulai dari memahami sampai dengan mengkreasi. Teks narasi yang termasuk dalam kompetensi dasar kurikulum 2013 adalah menulis teks narasi sugestif. Teks narasi ini dijabarkan lagi menjadi teks narasi cerita imajinatif.

Menulis Teks Narasi Cerita Imajinatif

Menulis teks narasi pada hakikatnya sama dengan menulis kreatif sastra yang lain. Menurut Roekhan (1991:1) menulis kreatif sastra pada dasarnya merupakan proses penciptaan karya sastra. Proses itu dimulai dari munculnya ide dalam benak penulis, menangkap dan merenungkan ide tersebut (biasanya dengan cara dicatat) mematangkan dengan jelas dan utuh, membahasakan ide tersebut dan menatanya (masih dalam benak penulis) dan diakhiri dengan menuliskan ide tersebut dalam bentuk karya sastra.

Untuk dapat melaksanakan kegiatan menulis kreatif menurut Ellis (dalam Nuryati, 2002: 46) dapat ditempuh dengan menerapkan prinsip-prinsip menulis, yaitu melakukan observasi dan menulis, mengasosiasikan kata, kemampuan menemukan informasi, cara alternatif melihat

sesuatu, menulis apa yang dilihat bukan menceritakan secara lisan, membuat hal biasa menjadi luar biasa, memilih kata yang tepat, dan tulislah sebagai metafora atau analogi. Sedangkan manfaat menulis kreatif sastra bagi siswa adalah untuk mengekspresikan diri; merefleksikan ide; membantu kepuasan, kebanggaan, dan harga diri; meningkatkan kesadaran dan persepsi lingkungan seseorang; melibatkan seseorang menjadi aktif; serta mengembangkan pengertian dan penggunaan bahasa.

Soemardjo (2004:69) menjelaskan proses kreatif menulis dilakukan melalui lima tahapan, yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap inkubasi, (3) tahap inspirasi, (4) tahap penulisan, dan (5) tahap revisi. Selain itu tahapan menulis yang dikemukakan oleh Tompkins (1994:9) meliputi pramenulis (prewriting), penulisan naskah kasar (drafting), perevisian (revising), penyuntingan (editing), dan publikasi (publishing). Tahapan itu dapat dijadikan pedoman dalam menulis narasi.

Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013

Strategi pembelajaran menurut Rowntree (melalui Sanjaya, 2008: 128) terdiri dari dua jenis, yaitu: (1) exposition-discovery learning, dan (2) group-individual learning. Exposition-discovery learning pada dasarnya terdiri dari dua strategi yang berbeda, yaitu strategi penyampaian atau ekspositori; dan discovery learning yang berupaya pada pembelajaran penemuan.

Strategi exposition adalah strategi pembelajaran langsung (direct instruction) dengan menyajikan materi pelajaran yang sudah jadi dan siswa diharapkan menguasai secara penuh. Strategi ekspositori menempatkan guru sebagai penyampai informasi. Berbeda dengan strategi discovery, dimana siswa mencari dan menemukan materi pelajaran sendiri melalui berbagai aktivitas. Tugas guru dalam strategi discovery yaitu guru sebagai fasilitator dan membimbing siswa dalam pembelajaran. Strategi discovery disebut juga strategi pembelajaran tidak langsung.

Strategi group-individual learning merupakan strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual. Strategi pembelajaran individual adalah perancangan aktivitas belajar mandiri bagi siswa. Kemampuan individu menentukan tingkat kecepatan keberhasilan penguasaan materi pembelajaran. Materi pembelajaran disajikan atau didesain untuk belajar sendiri, seperti halnya modul pembelajaran. Adapun strategi pembelajaran kelompok yaitu menyajikan pembelajaran dalam bentuk klasikal atau siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil. Strategi ini menempatkan siswa sebagai individu yang sama.

Kurikulum 2013 menekankan dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan saintifik. Pembelajaran berpendekatan saintifik adalah pembelajaran yang dirancang secara prosedural sesuai dengan langkah-langkah umum kegiatan ilmiah. Pada pembelajaran, pendekatan saintifik diimplementasikan dalam kegiatan, yaitu mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Sejalan dengan hal tersebut, pembelajaran bahasa Indonesia berbasis Kurikulum 2013 dapat dirancang dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan saintifik adalah pembelajaran bahasa Indonesia yang dirancang secara prosedural sesuai dengan langkah-langkah umum kegiatan ilmiah. Pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan saintifik bertujuan meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar diperlukan kompetensi yang dimiliki oleh guru dan siswa.

Siswa dituntut untuk mampu memecahkan masalah dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi, sedangkan guru dituntut memiliki kemampuan untuk menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut. Kemampuan guru tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan, serta tugas yang dibebankan dalam bentuk standar kompetensi guru. Standar kompetensi guru adalah suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan berperilaku layaknya seorang guru untuk menduduki jabatan fungsional sesuai bidang tugas, kualifikasi, dan jenjang pendidikan (Majid, 2008:6).

ADA TAWA CERIA “Strategi Pembelajaran Menulis Teks Narasi”

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Ini sangat penting untuk dipahami, sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya.

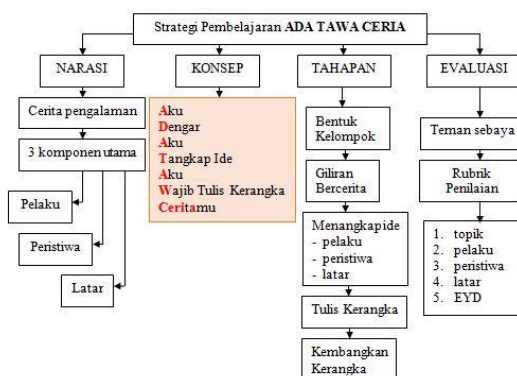
Sebelum menentukan strategi pembelajaran yang dapat digunakan, ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan, yaitu (1) tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan aspek kognitif, afektif, atau psikomotor, (2) kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, apakah tingkat tinggi atau tingkat rendah, dan (3) untuk mencapai tujuan itu diperlukan keterampilan akademis.

Dengan adanya permasalahan dalam pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa maka ditawarkan strategi “ADA TAWA CERIA” (Aku Dengar, Aku Tangkap ide, Aku Wajib

tulis kerangka Ceritamu) untuk mengatasi permasalahan tersebut. Strategi ADA TAWA CERIA memiliki landasan filosofi konstruksivisme dan teori belajar progresivisme dan kognitif. Strategi ini merupakan adaptasi dari konsep belajar Contextual Teaching And Learning dan metode Student Team Achievement Divisions.

Tahapan dalam strategi ini adalah mendengarkan cerita teman, menemukan ide cerita yang termasuk di dalamnya pelaku, peristiwa, dan latar, menulis kerang, mengembangkan kerangka menjadi karangan utuh, menyunting dengan teman sebaya, memublikasikan di kelas.

Tahapan tersebut kemudian dirinci lagi ke dalam prosedur Kegiatan Belajar Mengajar menulis teks narasi yang dipaparkan dalam bagan berikut.



Adapun penjelasan tahapan dari bagan tersebut adalah sebagai berikut.

- (1) Siswa diminta membentuk kelompok dengan anggota 4—5 orang.
- (2) Siswa diberikan kegiatan untuk mengumpulkan data pengalaman menarik yang dialami.
Dalam hal ini siswa membangun pengetahuannya berdasarkan konsep-konsep yang telah dimiliki.
- (3) Selanjutnya siswa bergiliran menceritakan pengalamannya di kelompok kecil tersebut.
- (4) Selanjutnya siswa dapat mengomunikasikan hasil eksplorasi dengan cara berdiskusi dengan temannya. Diskusi ini dapat dilakukan yang pertama dengan anggota kelompoknya dan yang kedua dengan anggota kelompok lain. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh siswa tentang cerita yang akan dinarasikan menjadi lebih lengkap dan rinci. Di sinilah strategi ADA TAWA CERIA sangat berperan dalam membantu siswa karena masing-masing siswa pasti memilih cerita temannya. Pada tahap ini anggota kelompok yang lain bisa menambahkan data yang diketahui pada siswa yang membutuhkan. Dalam kegiatan ini guru dapat berperan sebagai fasilitator untuk menjembatani informasi.
- (5) Setelah semua data pelaku, peristiwa, dan latar terkumpulkan maka siswa dapat membuat kerangka karangan.
- (6) Kerangka karangan yang telah tersusun dapat dikembangkan dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca serta penggunaan tata bahasa.

- (7) Karangan yang sudah selesai selanjutnya disunting dengan rubrik penilaian yang telah disiapkan dan dijelaskan oleh guru. Penyuntingan dapat dilakukan antarteman dengan saling menukarkan hasil karyanya. Setelah penyuntingan selesai, karya tadi bisa dikembalikan dan direvisi sesuai dengan apa yang dijadikan kriteria naskah karangan deskripsi tokoh yang baik.
- (8) Naskah jadi siap untuk dibacakan, ditempel, atau dipublikasikan.

Simpulan

Para guru hendaknya menyadari bahwa pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru hendaknya dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam setiap proses pembelajaran. Ada cara yang dapat dipakai guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, yaitu dengan menggunakan variasi strategi dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang bervariasi akan menciptakan suasana yang rileks, memotivasi siswa, dan menyapa peserta dengan hangat dan antusias. Dalam konteks pembelajaran menyenangkan, guru dituntut tidak hanya memerankan diri sebagai pengajar atau pendidik, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator bagi peserta didik.

Salah satu strategi pembelajaran yang bisa digunakan adalah strategi ADA TAWA CERIA. Strategi ini dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks narasi cerita imajinatif. Harapan dari penggunaan strategi ini siswa mampu belajar teks narasi cerita imajinatif dengan proses dan hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dan kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Keraf, Gorys. 2010. *Argumentasi dan Narasi: Komposisi Lanjutan III*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nuryati, Sri. 2002. *Pembelajaran Menulis Kreatif Siswa Kelas III SD Negeri Lowokwaru VI Malang Kotamadya Malang*. Tesis. Malang: Program Pascasarjana UM.
- Parera, J. D. 1993. *Menulis Tertib dan Sistematis*. Jakarta: Erlangga.
- _____. 1987. *Menulis Tertib dan Sistematis: Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Roekhan. 1991. *Penulisan Kreatif Sastra*. Malang: IKIP Malang.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sumardjo, J. dan Saini, KM. 1988. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Sumardjo, Jakob. 2004. *Catatan Kecil tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tompkins, Gail E. 1994. *Teaching Writing, Balancing Process and Product*. New York: Macmillan College Publishing Company.